

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian merupakan sektor yang mempunyai peranan strategis dalam struktur pembangunan perekonomian nasional. Sektor ini merupakan sektor yang tidak mendapatkan perhatian secara serius dari pemerintah dalam pembangunan bangsa. Mulai dari proteksi, kredit hingga kebijakan lain tidak satupun yang menguntungkan bagi sektor ini. Program-program pembangunan pertanian yang tidak ter-arrah tujuannya bahkan semakin menjerumuskan sektor ini pada kehancuran. Meski demikian sektor ini merupakan sektor yang sangat banyak menampung luapan tenaga kerja dan sebagian besar penduduk kita tergantung padanya.(Fery, D, 2018).

Perjalanan pembangunan pertanian Indonesia hingga saat ini masih belum dapat menunjukkan hasil yang maksimal jika dilihat dari tingkat kesejahteraan petani dan krontibusinya pada pendapatan nasional. Pembangunan pertanian di Indonesia dianggap penting dari keseluruhan pembangunan nasional. Ada beberapa hal yang mendasari mengapa pembangunan pertanian di Indonesia mempunyai peranan penting, antara lain: potensi Sumber Daya Alam yang besar dan beragam, pangsa terhadap pendapatan nasional yang cukup besar, besarnya penduduk Indonesia yang menggantungkan hidupnya pada sektor ini, perannya dalam penyediaan pangan masyarakat dan menjadi basis pertumbuhan di pedesaan. Potensi pertanian Indonesia yang besar namun pada kenyataannya sampai saat ini sebagian besar dari petani kita masih banyak yang termasuk golongan miskin. Hal ini mengindikasikan bahwa pemerintah pada masa lalu bukan saja kurang memberdayakan petani tetapi juga sektor pertanian keseluruhan(Fery, 2018).

Pembangunan Pertanian adalah suatu proses yang ditujukan untuk selalu menambah produksi pertanian untuk tiap-tiap konsumen, yang sekaligus mempertinggi pendapatan dan produktivitas usaha tiap-tiap petani dengan jalan menambah modal dan skill untuk memperbesar turut campur tangannya manusia di dalam perkembangan tumbuh-tumbuhan dan hewan. Pembangunan pertanian adalah suatu bagian integral daripada pembangunan ekonomidan masyarakat secara umum. (Mosher, 1966).

Secara luas pembangunan pertanian bukan hanya proses atau kegiatan menambah produksi pertanian melainkan sebuah proses yang menghasilkan perubahan sosial baik nilai, norma, perilaku, lembaga, sosial dan sebagainya demi mencapai pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan petani dan masyarakat yang lebih baik. Pertanian merupakan sektor utama penghasil bahan-bahan makanan dan bahan-bahan industri yang dapat diolah menjadi bahan sandangpertanian., pangan, dan papan yang dapat dikonsumsi maupun diperdagangkan, maka dari itu pembangunan pertanian merupakan bagian dari pembangunan

Tanaman jagung (*Zea mays L.*) merupakan tanaman rumput-rumputan dan berbiji tunggal (monokotil). Jagung merupakan tanamanrumput kuat, sedikit berumpun dengan batang kasar dan tingginya berkisar 0,6-3 m. Tanaman jagung termasuk jenis tumbuhanmusiman dengan umur \pm 3 bulan (Nuridayanti, 2011). Kedudukan taksonomi jagung adalah sebagai berikut, yaitu: Kingdom: Plantae, Divisi: Spermatophyta, Subdivisi: Angiospermae, Kelas: Monocotyledone, Ordo: Graminae, Famili: Graminaceae, Genus: *Zea*, danSpesies: *Zea mays L.*(Paeru danDewi, 2017)

Kabupaten Samosir adalah hasil pemekaran dari induknya Kabupaten Toba Samosir yang dibentuk berdasarkan Undang-undang Nomor 36 Tahun 2003 tentang Pembentukan Kabupaten Samosir dan Kabupaten Serdang Bedagai di Provinsi Sumatera Utara, yang diresmikan pada

tanggal 7 Januari 2004 oleh Menteri Dalam Negeri atas nama Presiden Republik Indonesia. Sejarah Kabupaten Samosir, diawali dari sejarah terbentuknya Kabupaten Tapanuli Utara selaku induk dari beberapa kabupaten pemekaran di Wilayah Tapanuli Utara

Di Kabupaten Samosir sektor pertanian merupakan sumber pertumbuhan terbesar terhadap total pertumbuhan ekonomi. Salah satu sektor yang dominan berperan dalam pembangunan ekonomi adalah sektor pertanian. Hal ini ditunjukkan oleh sektor pertanian (yang mencakup sektor pertanian, kehutanan dan perikanan) mempunyai kontribusi yang besar terhadap PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) yaitu 35,63% (tahun 2012), 35,45% (tahun 2013), 34,61% (tahun 2014), 34,16% (tahun 2015) dan 33,48% (tahun 2016). (Badan Pusat Statistik Samosir)

Sektor pertanian mendominasi lapangan kerja dan sumber pendapatan penduduk Kabupaten Samosir. Tenaga kerja yang terserap dalam sektor pertanian sebesar 82,60% dari total tenaga kerja. Komoditi unggulan dan yang dikembangkan di Kabupaten Samosir yaitu padi, jagung, kacang tanah, ubi kayu, ubi jalar, bawang merah, cabai, tomat, kentang dan kubis.

Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Wishnutama mengatakan, Indonesia saat ini sedang fokus memperluas Ekonomi Pariwisata. Untuk itu, akan dikembangkan lima destinasi pariwisata super prioritas. Dengan begitu, tidak hanya Bali yang menjadi primadona pariwisata, namun juga daerah lain di Indonesia. Dari ke 5 destinasi yang akan dijadikan sebagai destinasi pariwisata prioritas, salah satunya yaitu Danau Toba (Sumatera Utara).

Kabupaten Samosir merupakan salah satu daerah yang sedang mengembangkan pariwisatanya. Kabupaten Samosir mempunyai potensi wisata Danau Toba, kontur daerah berbukit-bukit, budaya suku Batak dan peninggalan sejarah. Keunikan ini menjadi daya tarik yang kuat bagi wisatawan. Beberapa objek wisata di Kabupaten Samosir berhasil dikembangkan

dan mendatangkan wisatawan, tetapi beberapa objek wisata lainnya belum bisa dikatakan berkembang karena masih membutuhkan perhatian dari dinas pariwisata.

Pariwisata Samosir bukan hanya menyajikan pemandangan Danau Tobayang indah nan megah saja, tetapi juga kekuatan budayanya. Kabupaten Samosir menjadi salah satu destinasi terbaik menikmati keindahan Danau Toba. Bukan saja keindahan alamnya, tetapi juga keistimewaan budayanya. Ada banyak destinasi yang bisa dijadikan referensi untuk dikunjungi di Kabupaten Samosir yang siap membuat kagum wisatawan.

Beberapa destinasi tersebut adalah Bukit Beta dan Tomok. Bukit Beta dan Tomok merupakan sebuah bukit yang terletak di Kecamatan Tuk-tuk Siadong, Pulau Samosir. Daya tarik bukit kecil ini sudah dibuktikan dengan banyaknya orang menjadikannya sebagai lokasi untuk mengambil foto. Baik sekedar selfie ataupun jenis pengambilan gambar yang lebih serius seperti pre-wedding, atau seni. Belakangan, bahkan sudah cukup sering digunakan untuk lokasi syuting pembuatan film.. Dari atas bukit, wisatawan bisa melihat cukup luas tepi Danau Toba sekitar Tuk-tuk. Di sisi yang lain, terhampar pemandangan lahan persawahan warga yang sangat eksotis untuk diabadikan. Dari atas bukit ini juga, jika seseorang beruntung, akan disuguhkan dengan pemandangan yang cukup jelas akan air terjun cinta yang terlempar dari Gunung Toba.

Sementara kawasan Tomok merupakan salah satu pusat kebudayaan di Pulau Samosir. Wisatawan akan disajikan tarian Tortor lengkap dengan boneka Sigale-gale. Di kawasan ini terdapat Museum Batak sekaligus beragam pusat cinderamata yang menjadi ciri khas Sumatera Utara. Selain itu terdapat juga Huta Sialagan yang merupakan destinasi yang tepat bagi wisatawan yang memiliki jiwa petualang. Huta Sialagan merupakan Desa Kuno yang memancarkan budaya unik dari etnis Batak. Bagai dibawa kemasa silam, wisatawan disuguhi

pemukiman dengan tembok batu setinggi 1,5 sampai 2 meter. Rumah-rumah tradisional hingga kini masih berdiri dan terawat dengan baik disini (Ramadhan triwijanarko).

Dengandikembangkannya sektor pariwisata secara maksimal di Kabupaten Samosir, maka akan berdampak negatif bagi pertanian dimana lahan semakin berkurang digantikan menjadi bangunan untuk membuka usaha baru untuk mendukung perkembangan sektor pariwisata misalnya, lahan persawahan berubah menjadi bangunan-bangunan hotel/penginapan guna mendukung sektor pariwisata. Tenaga kerja di sektor pertanian juga akan semakin berkurang dimana banyak petani beralih profesi ke sektor lain, sehingga merugikan sektor pertanian. Namun dengan adanya perkembangan sektor pariwisata memancing pertumbuhan perekonomian masyarakat, dimana masyarakat dapat diberdayakan dalam pelaksanaannya. Sektor lain akan dipancing pertumbuhannya seperti sektor industri, souvenir, industri makanan, penginapan, travel dan lain-lain. Dengan bertumbuhnya industri lain sebagai efek linkage dari sektor pariwisata tentunya akan meningkatkan pendapatan keluarga petani, dan penghasilan tersebut dapat digunakan untuk memenuhi kehidupan petani dan membiayai investasi guna meningkatkan produksi pertanian.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kontribusi sektor pariwisata dan sektor pertanian dalam pendapatan rumahtangga petani di Kecamatan Simanindo, Kabupaten Samosir?

2. Bagaimana pengaruh pariwisata terhadap sektor pertanian di Kecamatan Simanindo, Kabupaten Samosir?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana kontribusi sektor pariwisata dan sektor pertanian dalam pendapatan rumah tangga petani di Kecamatan Simanindo, Kabupaten Samosir.
2. Untuk mengetahui pengaruh sektor pariwisata terhadap sektor pertanian di Kecamatan Simanindo, Kabupaten Samosir.

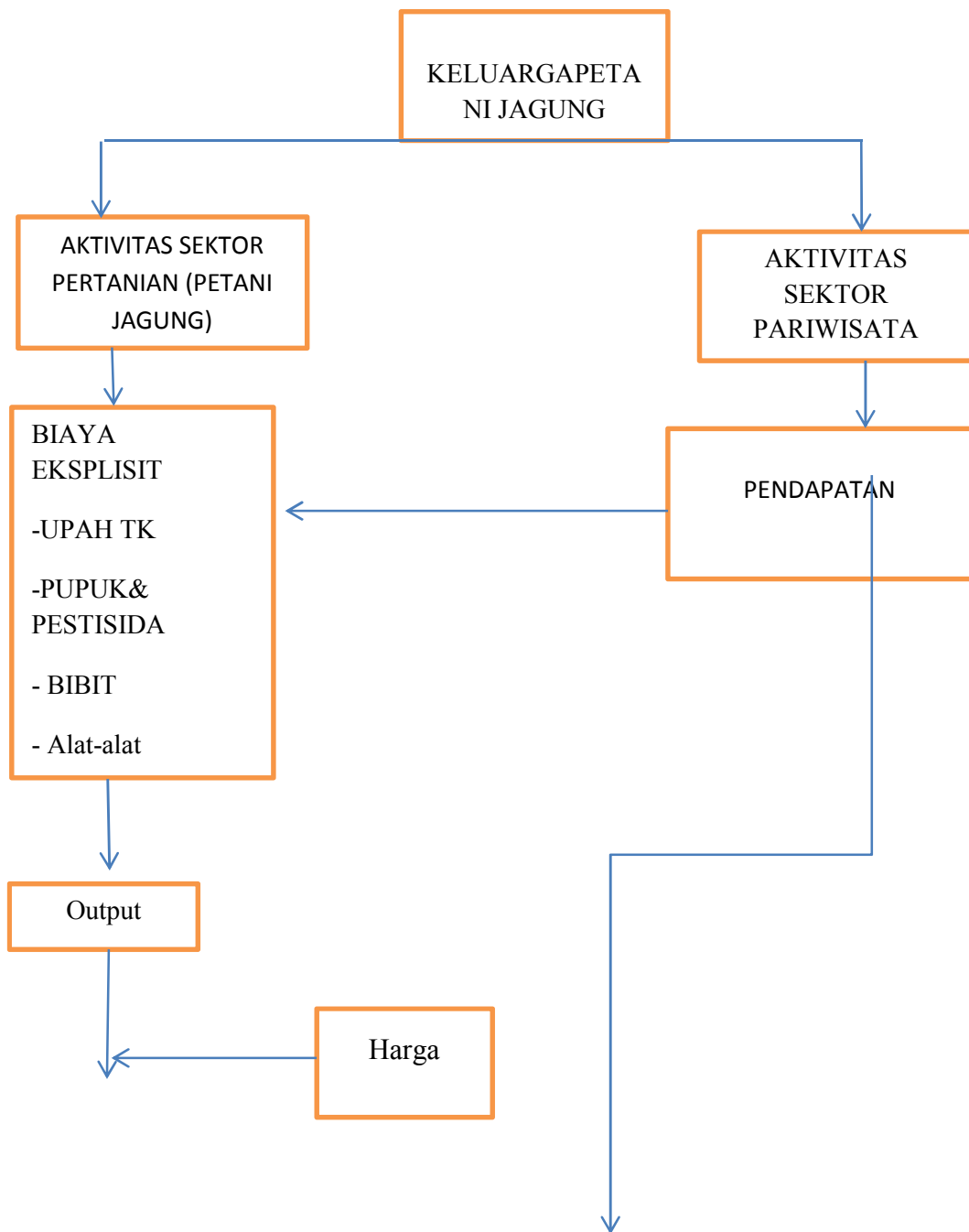
1.4. Manfaat Penelitian

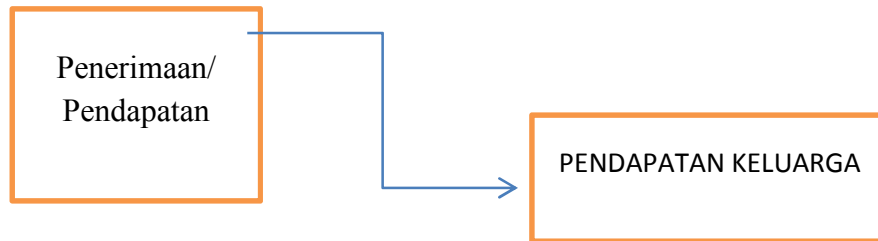
Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Untuk penulis, sebagai bahan penyusun skripsi dalam memenuhi persyaratan untuk mendapat gelar sarjana (S1) di Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas HKBP Nommensen, Medan.
2. Untuk pembaca, melihat sejauh manapengaruh dari pengembangan pariwisata terhadap pertanian di Kecamatan Simanindo, Kabupaten Samosir.

1.5 Kerangka Pemikiran

Pembangunan pertanian adalah suatu proses yang ditujukan untuk selalu menambah produksi pertanian untuk tiap-tiap konsumen, yang sekaligus mempertinggi pendapatan dan produktivitas usaha tiap-tiap petani dengan jalan menambah modal dan skill untuk memperbesar turut campur tangannya manusia dalam perkembangan tumbuh-tumbuhan dan hewan. Dalam pembangunan pertanian ada banyak faktor yang mempengaruhi pembangunan pertanian termasuk beralihnya petani ke sektor pariwisata.





Gambar1.1 Kerangka Pemikiran Pembangunan Pertanian dalam Pengembangan Pariwisata Samosir

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teoritis

2.1.1 Pembangunan

Menurut Sondang P Siagian (1994), Pembangunan adalah suatu usaha atau rangkaian usaha pertumbuhan dan perubahan yang berencana dan dilakukan secara sadar oleh suatu bangsa, negara dan pemerintah, menuju modernitas dalam rangka pembinaan bangsa (*Nation Building*). Pembangunan juga bisa diartikan sebagai proses perubahan yang akan terus menerus untuk dapat menuju keadaan yang akan lebih baik yang berdasarkan suatu norma-norma tertentu. Pembangunan merupakan rangkaian kegiatan yang berlangsung secara berkelanjutan dan terdiri dari tahap-tahap yang di satu pihak independen dan di pihak lain merupakan “bagian” dari suatu yang bersifat tanpa akhir (*never ending*). Banyak cara yang dapat digunakan untuk menentukan pertahapan tersebut, seperti berdasarkan jangka waktu, biaya, atau hasil tertentu yang diharapkan. Pembangunan dilakukan secara terencana, baik dalam arti jangka panjang,

menengah, dan jangka pendek. Seperti dimaklumi, merencanakan berarti mengambil keputusan sekarang tentang hal-hal yang akan dilakukan pada jangka waktu tertentu di masa depan.

2.1.2 Pertanian

2.1.2.1. Pengertian Pertanian

Pertanian dalam arti luas, yaitu suatu bidang usaha yang mencakup bidang tanaman, bidang peternakan, bidang perikanan. Kelebihan dari definisi tersebut yaitu : pertanian disini tidak hanya membahas arti pertanian yang sebenarnya, yang berhubungan dengan tanaman saja tetapi juga membahas bahwa pertanian juga mencakup tentang hewan-hewan yang juga dibudidayakan. Pertanian dalam arti sempit yaitu suatu usaha hanya di bidang tanaman. Pertanian di sini hanya mengutamakan budidaya tanaman, tidak dikemukakan faktor-faktor apa saja yang mendukung, terkait atau merupakan pengembangan dari kegiatan budidaya tersebut (Fatah, Luthfi, 2006).

Pengertian pertanian menurut Mosher (1966), pertanian adalah suatu bentuk produksi khas, yang juga didasarkan atau proses pertumbuhan dari tanaman dan hewan. Petani akan mengelola dan merangsang pertumbuhan dan hewan, didalam usaha tani.

Menurut Arintadisastra (2001), pertanian adalah satu sistem, yang mentransfer energi matahari ke dalam bentuk energi yang bermanfaat bagi manusia, baik dalam bentuk serat-seratan maupun dalam bentuk pangan (beras, daging, telur, ikan) atau bahkan pangan lainnya. Pertanian memiliki karakter yang spesifik yaitu: (1) Sumber daya yang dikuasai petani sangat terbatas (2)

terdapat usahatani skala kecil dan usaha tani besar yang komersial yang satu sama lain tidak memiliki kemitraan yang saling menguntungkan (3) petani kecil dengan skala kecil terkonsentrasi pada kegiatan budidaya untuk menghasilkan komoditas bahan mentah, sedangkan proses agroindustri dan proses hilir hanya ditangani oleh lembaga ekonomi dengan struktur yang berakar pada pertanian dan (4) investasi di sektor budidaya pertanian mempunyai resiko ketidakpastian yang tinggi.

2.1.2.2. Peranan sektor pertanian dalam Ekonomi

Para pemikir ekonomi pembangunan telah lama menyadari sektor pertanian memiliki peranan yang besar dalam perekonomian, terutama dalam tahap pembangunan. Sektor pertanian yang tumbuh dan menghasilkan surplus yang besar merupakan prasyarat untuk memulai proses transformasi ekonomi.

2.1.3 Pariwisata

2.1.3.1. Pengertian Pariwisata

Secara umum pariwisata adalah perjalanan yang dilakukan oleh seseorang dalam jangka waktu tertentu dari suatu tempat ke tempat lain dengan melakukan perencanaan sebelumnya, tujuannya untuk rekreasi atau untuk suatu kepentingan sehingga keinginannya dapat terpenuhi. Atau pariwisata dapat diartikan juga sebagai suatu perjalanan dari suatu tempat ke tempat lain untuk rekreasi lalu kembali ke tempat semula.

Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata yang didukung oleh berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah. (Undang-Undang No 10/2009)

Pariwisata ialah serangkaian aktivitas perpindahan orang untuk sementara waktu ke suatu tujuan diluar tempat tinggal ataupun tempat kerjanya, setiap aktivitas yang dilakukannya selama tinggal di tempat tujuan tersebut dan kemudahan-mudahan yang disediakan untuk memenuhi suatu kebutuhannya baik selama perjalanan ataupun di lokasi tujuannya. (Mathieson & Wall, 1982)

2.1.3.2 Unsur-unsur Pariwisata

Suatu kegiatan kepariwisataan harus didukung oleh berbagai hal yang membuatnya menjadi lebih menarik. Adapun beberapa unsur pariwisata adalah sebagai berikut:

- a. Biro perjalanan, yaitu suatu badan usaha yang memberikan pelayanan perjalanan pariwisata, mulai dari keberangkatan hingga kepulangan sehingga wisatawan mendapatkan kenyamanan.
- b. Akomodasi, yaitu tempat penginapan bagi wisatawan yang mengunjungi suatu tempat.
- c. Transportasi, yaitu jasa alat transportasi yang disediakan oleh pihak swasta atau pihak pemerintah, baik itu darat, udara dan air, yang digunakan untuk mengangkut wisatawan.
- d. Restoran dan jasa boga, yaitu badan usaha yang menyediakan atau menjual makanan dan minuman bagi para wisatawan.

- e. Money changer, yaitu badan usaha yang memberikan jasa penukaran mata uang asing dengan mata uang negara setempat sehingga dapat digunakan di tempat wisata yang dikunjungi.
- f. Atraksi wisata, yaitu berbagai pertunjukan atau kegiatan yang diadakan di berbagai tempat wisata.
- g. Cendera mata, yaitu semua jenis oleh-oleh yang dapat dibeli oleh wisatawan untuk dibawa pulang ke tempat tinggalnya, umumnya cendera mata yang dibeli wisatawan adalah benda-benda kerajinan masyarakat- masyarakat setempat.

2.1.3.3 Tujuan dan Manfaat Pariwisata

Pendit, 2003 *dalam* Rachmawaty, 2009 mengungkapkan bahwa terdapat manfaat dan tujuan pariwisata, yaitu (1) Manfaat pariwisata, yaitu meningkatkan hubungan yang baik antar bangsa dan negara, membuka kesempatan kerja serta memperluas lapangan pekerjaan bagi masyarakat, meningkatkan pendapatan perkapita masyarakat, pendapatan daerah dan devisa negara, memperkenalkan dan mendayagunakan keindahan alam dan kebudayaan, membantu dan menunjang gerak pembangunan , seperti penyediaan sarana dan prasarana yang diperlukan, menjaga kelestarian flora, fauna, dan lingkungan. (2) Tujuan penyelenggaraan, yaitu memperkenalkan, mendayagunakan, melestarikan dan meningkatkan daya tarik wisata, memupuk rasa cinta tanah air dan meningkatkan mutu obyek dan daya tarik wisata, memperluas dan pemeratakan kesempatan berusaha dan lapangan pekerjaan, meningkatkan pendapatan nasional dalam rangka peningkatan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat, mendorong pendayagunaan produksi nasional.

2.1.4 Karakteristik wisatawan

Seseorang yang melakukan perjalanan untuk wisata memiliki sebutan sebagai wisatawan. Pada Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan disebutkan bahwa wisatawan adalah orang melakukan wisata. Steck, et.al, dan Heber, 1999 *dalam* Aprianto, 2009 menjelaskan bahwa wisatawan adalah konsumen atau pengguna produk dan layanan. Pendapat lain mengenai wisatawan yang dikemukakan oleh Marpaung, 2002 *dalam* Pardede 2006 menjelaskan bahwa wisatawan melakukan aktifitasnya selama mereka tinggal di tempat tujuan dan fasilitas dibuat untuk memenuhi kebutuhan para wisatawan.

Wisatawan yang melakukan kegiatan berwisata tergolong berdasarkan daerah asal wisatawan (DAW) dan tempat tinggal yang diklarifikasikan dan dikategorikan. Menjelaskan jenis-jenis wisatawan menurut daerah asal atau dikategorikan menurut tempat tinggal wisatawan yang datang, baik dalam maupun luar negeri. Berdasarkan pendapat ahli tersebut kategori wisatawan yang melakukan kegiatan wisata seperti wisatawan asing, wisatawan domestik, wisatawan nusantara, wisatawan yang pulang ke negara asal, wisatawan transit, wisatawan yang melakukan perjalanan setelah menyelesaikan perkerjaan. (Karyono, 1997 *dalam* Arista, 2011)

2.2 Penelitian Terdahulu

Maryam (2011) dengan judul “Pendekatan SWOT Dalam Pengembangan Objek Wisata Kampoeng Djowo Sekatu Kabupaten Kendal” menggunakan data primer yang diambil secara *accidental sampling* sejumlah 110 wisatawan (responden) untuk diwawancara. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis SWOT yang menggunakan matriks EFAS, Matriks IFAS Matriks SWOT dan Matriks IE, Hasil penelitiannya adalah faktor eksternal dengan skor tertinggi yang mempengaruhi perkembangan objek wisata sekatul adalah faktor peluang untuk melestarikan budaya, sedangkan ancamannya persamaan pariwisata antar objek wisata. Sedangkan faktor internal dengan skor tertinggi adalah faktor kekuatan yaitu pemandangan alam yang indah, sejuk dan asri dan kelemahannya adalah harga fasilitas dan makanan terlalu mahal. Sehingga strategi yang cocok adalah strategi penetrasi pasar dan strategi pengembangan produk.

Rani (2014) dengan judul pengembangan potensi pariwisata Kabupaten Sumenep, Madura, Jawa Timur mengatakan bahwa pantai lobang yang merupakan aset pemerintah memberikan sumbangsuhnya terhadap peningkatan PAD Kabupaten Sumenep dan otonomi daerah semakin baik tetapi masih terdapat kendala-kendala yang dihadapi oleh pemerintah dalam pengembangan potensi pariwisata yang terjadi di Sumenep, Madura, Jawa Timur.

Sari (2011) dengan judul “Pengembangan Obyek Wisata Pantai Sigandu Kabupaten Batang”. Alat analisis dalam penelitian ini adalah travel cost method dan Analisis Hierarki Proses (AHP). Dependen variable dalam penelitian ini adalah frekuensi kunjungan obyek wisata pantai sigandu dan independen variabelnya adalah biaya perjalanan, umur pengunjung, pendidikan, penghasilan dan jarak. Hasil penelitiannya dengan travel cost method menunjukkan bahwa dari lima variable dalam penelitian berpengaruh secara signifikan pada frekuensi kunjungan ke Pantai Sigandu ialah variable biaya perjalanan Pantai Sigandu, biaya perjalanan

obyek wisata lain, penghasilan dan jarak pada tingkat signifikansi 5%. Perbedaan penelitian terletak pada alat analisis dimana penulis akan menggunakan analisis SWOT sebagai alat untuk mencari strategi pengembangan obyek wisata.

Yuningsih (2005) dalam skripsi yang berjudul Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) melalui pengembangan Potensi Obyek Wisata Pantai Pangandaran di Kabupaten Ciamis Jawa Barat. Alat analisis yang digunakan adalah teknik triangulasi dan analisis interaktif. Variabel penelitian ini adalah factor pendorong dan penghambat pariwisata. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah bahwa upaya yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Ciamis dalam mengembangkan obyek wisata Pantai Pangandaran adalah dengan membangun berbagai fasilitas wisata, promosi lewat media massa, maupun pameran wisata. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa factor yang mendorong pengembangan obyek wisata pantai pangandaran adalah adanya daya tarik yang dimiliki oleh pantai yang didukung sarana dan prasarana yang memadai. Perbedaan penelitian terletak pada analisis penelitian. Dalam penelitian ini penulis akan mengkaji ulang dengan tempat penelitian yang berbeda dan alat analisis yang berbeda yaitu analisis SWOT untuk memperoleh strategi pengembangan obyek wisata.

Wulan tahun 2012 melakukan penelitian yang berjudul “Strategi Pengelolaan Obyek Wisata Pangandaran Kabupaten Ciamis” dalam penelitian ini memuat tentang bagaimana peran pemerintah, swasta dan masyarakat dalam upaya pengembangan obyek wisata Pangandaran serta apa saja strategi yang digunakan untuk pengembangan obyek wisata. Menurut analisis dalam penelitian tersebut Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Ciamis kurang memiliki sumber daya manusia yang kompeten dalam hal manajemen pengelolaan tempat pariwisata.

Selain itu dana yang dikucurkan baik oleh pengambil kebijakan daerah setempat maupun pemerintah pusat masih dirasa minimal. Dan strategi utama yang dilakukan yaitu melibatkan masyarakat untuk melakukan kreatifitas dalam membuat berbagai macam event wisata dengan memberikan pendidikan dan pelatihan baik dari program penyuluhan pemerintah daerah maupun bantuan dari lembaga internasional.

Wisyasmi (2012) dalam skripsinya yang berjudul “Strategi Pengelolaan pariwisata bahari di Kecamatan Bayah Kabupaten Lebak”. Dengan masalah dan tujuan yang diangkat adalah mengetahui dan menganalisis pengelolaan pariwisata bahari di Kecamatan Bayah Kabupaten Lebak (Karang Taraje, Pulau Manuk, dan Pantai Ciantir Sawarna). Analisis yang didapatkan dari skripsi ini adalah dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis SWOT dan didapatkan bahwa Karang Taraje, Pulau Manuk dan pantai Sawarna memiliki potensi alam yang baik, pemandangan alam yang eksotis, lingkungan disekitar pantai yang nyaman dan asri, sikap masyarakat yang ramah menjadi kekuatan (strength) bagi obyek-obyek wisata tersebut, namun selain itu juga terdapat kelemahan (weakness) dari obyek-obyek wisata tersebut, selain akses jalan yang sulit, fasilitas yang kurang memadai, sistem promosi yang kurang baik, kurangnya wahana untuk bermain dan kurangnya sumber daya manusia di obyek-obyek wisata tersebut.

Oktavianti (2005) dalam skripsinya menganalisis bagaimana peran sektor pariwisata terhadap perekonomian Indonesia baik itu sebelum maupun sesudah krisis ekonomi. Alat analisis yang digunakan adalah Input-Output. Dari hasil analisisnya terhadap Tabel Input-Output Indonesia tahun 1995 sebelum krisis dan tahun 2000 setelah krisis dengan diklasifikasikan menjadi 25 sektor, terlihat bahwa peranan sektor pariwisata terhadap perekonomian Indonesia cukup berperan penting. Sektor pariwisata memiliki peranan terhadap pembentukan struktur

permintaan output pada masa sebelum krisis ekonomi tahun 1999 yaitu sebesar Rp. 4.267 milyar, yang mana Rp. 636 milyar untuk permintaan antara dan Rp. 3.631 milyar untuk permintaan akhir. Sedangkan pada tahun 2000 setelah krisis pariwisata memiliki peranan terhadap pembentukan struktur permintaan output yaitu sebesar Rp. 10.135 milyar, dimana Rp. 626 milyar permintaan antara dan Rp. 9.509 milyar untuk permintaan akhir.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Penentuan Daerah Penelitian

Penentuan daerah penelitian di Desa Cinta Dame Kecamatan Simanindo dilakukan secara purposive sampling (sampling dengan maksud tertentu), yaitu pemilihan daerah yang sesuai dengan topik penelitian. Kecamatan ini memiliki 22 tempat wisata dan pertanian yang cukup luas. Daerah penelitian dipilih dengan sengaja yaitu di desa Cinta Dame Kecamatan Simanindo dengan pertimbangan bahwa daerah ini merupakan daerah yang paling cocok untuk penelitian.

3.2 Metode Penentuan Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat yang berprofesi sebagai petani jagung dandiantara anggota keluargaada yang bekerja di sektor pariwisata di Desa Cinta Dame Kecamatan Simanindo, Kabupaten Samosir.

2.2.2. Sampel

Metode penentuan jumlah sampel/responden dilakukan dengan teknik sensus yaitu melibatkan semua populasi. Populasi petani yang sekaligus beraktivitas di sektor pariwisata sebanyak 15 dan semua dijadikan responden.

Metode pengumpulan data responden dilakukan secara sengaja (purposive sampling), dengan pertimbangan petani bersedia sebagai responden.

3.3 Data dan metode pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui pengamatan dan wawancara langsung kepada petani responden berdasarkan daftar pertanyaan (kuisisioner) yang telah dipersiapkan. Data sekunder dikumpulkan dari lembaga serta instansi yang terkait seperti Badan Pusat Statistik, Dinas Pertanian, Badan Penyuluh Pertanian Kecamatan Simanindo, serta instansi lain yang terkait dengan penelitian.

3.4 Metode Analisis Data

- a. Untuk menyelesaikan masalah 1 digunakan analisa deskripsi yaitu menganalisis pendapatan keluarga dari usahatani dan dari kegiatan ekonomi disektor pariwisata dan kemudian menghitung kontribusi sektor pertanian dan sektor pariwisata terhadap pendapatan rumahtangga petani.
- b. Untuk menyelesaikan masalah 2 digunakan analisis grafis menggunakan program Excel yang dapat menunjukkan hubungan antara pendapatan sektor pariwisata dan biaya eksplisit meliputi pengeluaran untuk pupuk, pestisida dan total biaya eksplisit per usahatani.

3.5 Definisi dan Batasan Operasional

3.5.1. Definisi Operasional

Uraian beberapa definisi operasional sebagai berikut:

1. Pertanian adalah kegiatan pemanfaatan sumber daya hayati yang dilakukan oleh manusia untuk menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri, atau sumber energi, serta untuk mengelola lingkungan hidupnya.

2. Pendapatan rumah tangga adalah pendapatan yang diterima oleh rumah tangga bersangkutan baik yang berasal dari pendapatan kepala rumah tangga maupun pendapatan anggota-anggota rumah tangga.
3. Luas lahan adalah luas yang digunakan dalam usahatani
4. Petani adalah orang yang memiliki aktifitas dalam budidaya tanaman yang pendapatannya berasal dari pertanian.

3.5.2. Batasan Operasional

1. Penelitian dilaksanakan Agustus s/d September 2020
2. Data yang digunakan adalah data primer hasil wawancara dan data sekunder dari BPS Kabupaten Samosir serta dari Kantor Camat Simanindo dan dari Dinas Pertanian Kabupaten Samosir.